



## AGEN PELAPOR PETERNAK PEDULI PENYAKIT HEWAN



Oleh

**YUDHI HARNENDRO, SH.,M.SI**

**Dinas Pertanian dan Ketahanan  
Pangan Kota Pasuruan**

## Pendidikan

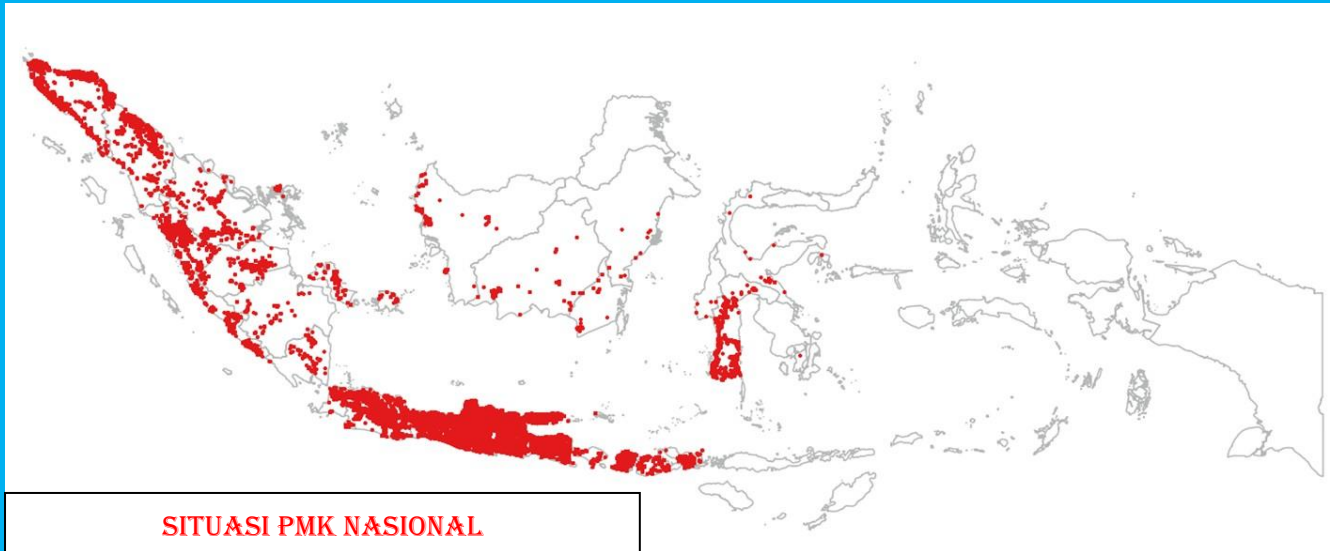
- **Hukum Perdata : Universitas Brawijaya Malang 1992**
- **MAP : Universitas Gajah Mada Yogyakarta 2002**

## Professional and Teaching Activities



- **Kaur Program- DLLAJ**
- **Kasubag Bantuan Hukum-Bagian Hukum**
- **Kasubag Penyelenggaraan Pemilu -Sekretariat Pemilu**
- **Kasubag Hukum dan Humas- Sekretariat KPU**
- **Kasubag Per UU-Bagian Hukum**
- **Kepala Satpol PP-Satpol PP**
- **Kabag Per UU dan Persidangan - Sekretariat DPRD**
- **Kepala Bagian-Bagian Hukum**
- **Asisten Perekonomian dan Pembangunan-Setda**
- **PLT Kepala Bappelitbangda**
- **Kepala Dinas-Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan**
- **PJS.Direktur-PDAM**
- **Dewan Pengawas-PDAM**

# — Abstrak



Rendahnya pemahaman penyakit hewan berkuku belah peternak di Kota Pasuruan menjadi permasalahan tersendiri. Hal ini salah satunya berdampak tingginya ternak yang terjangkit Penyakit Mulut Kuku (PMK) karena terlambatnya laporan dari peternak kepada petugas Dinas. Proyek Perubahan dengan judul Agen Pelapor Peternak Peduli Penyakit Hewan ini dilakukan dengan Tujuan umum proyek perubahan adalah terwujudnya harmonisasi antara Petugas Dinas dengan Pelapor Kelurahan dengan pola kerja pelaporan penyakit dari petugas pelapor kelurahan kepada Petugas Dinas, terbagi menjadi tujuan jangka pendek, tujuan jangka menengah, dan tujuan jangka panjang. Pada jangka pendek kali ini tujuan yang hendak dicapai adalah Meningkatnya peran serta peternak dalam menghadapi penyakit hewan berkuku belah.

Untuk mencapai tujuan tersebut, koordinasi terhadap elemen-elemen terkait, mulai dari pembentukan Tim Efektif, Koordinasi Internal dan eksternal, Membuat rancang bangun Pelapor Kelurahan di kelurahan Blandongan, Wirogunan dan Kepel, Menyusun SOP Pelapor Kelurahan, Penetapan SOP Pelapor Kelurahan, Sosialisasi SOP Pelapor Kelurahan dan Penguatan Pelapor Kelurahan. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan: (1) Tim efektif telah terbentuk dengan SK Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Pasuruan tentang Penetapan Tim Efektif Proyek Perubahan Agen Pelapor Peternak Peduli Penyakit Hewan, (2) Panduan dan Standar Operasional Prosedur (SOP) Pelapor Kelurahan (3) hasil implementasi terhadap pelaksanaan Agen Pelapor di Kelurahan Kepel, Kelurahan Blandongan Kecamatan Bugul Kidul dan Kelurahan Wirogunan Kecamatan Purworejo, terjadi peningkatan peran serta peternak dalam mengendalikan dan menanggulangi penyakit hewan berkuku belah melalui agen pelapor peternak.

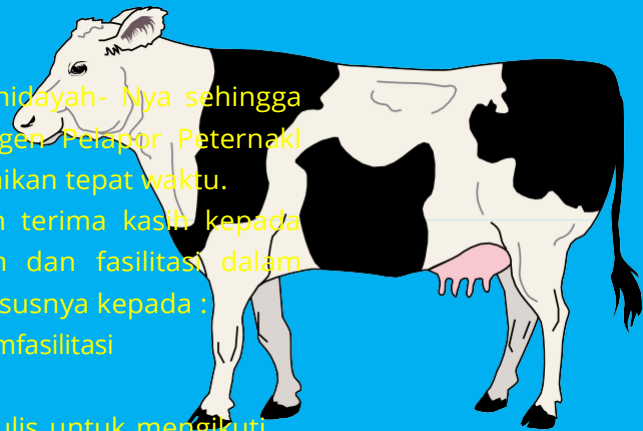
Implementasi Agen Pelapor Peternak menunjukkan bahwa di tiga (3) Kelurahan yang dibentuk agen pelapor yang dibentuk telah mampu memahami dan melaksanakan Pelaporan Penyakit Ternak. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Ternak melalui Agen Pelapor Peternak di Kota Pasuruan dapat dilanjutkan dengan sasaran di Empat (4) Kecamatan.

## —Prakata

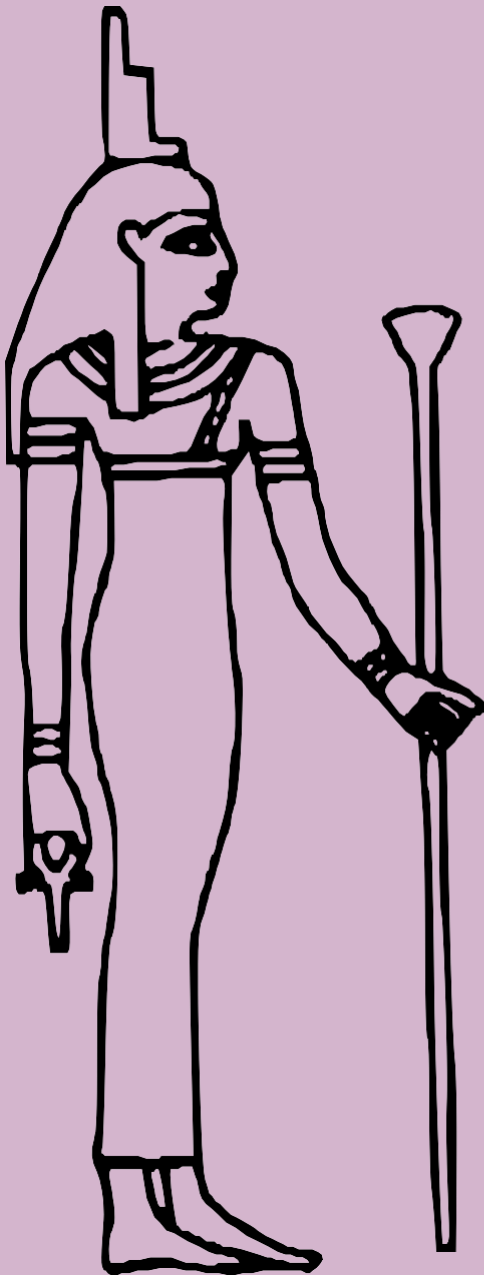
Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga Laporan Implementasi Proyek Perubahan dengan judul “Agen Pelapor Peternak Peduli Penyakit Hewan” pada jangka pendek ini dapat diselesaikan tepat waktu. Dengan terselesaikannya laporan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan dan fasilitasi dalam penyusunan Laporan Implementasi Proyek Perubahan ini khususnya kepada :

1. Kepala BPSDMD Provinsi Jawa Timur yang memfasilitasi penyelenggaraan PKN Tingkat II;
2. Walikota Pasuruan yang telah memberi kesempatan penulis untuk mengikuti PKN Tingkat II;
3. Bapak Rudyanto.AP.,MM, Sekretaris Daerah Kota Pasuruan Selaku Mentor yang telah banyak memberikan dukungan dan arahan;
4. Bapak Drs. Anang Triono.MM selaku Coach yang telah memberikan ide-ide kreatif, bimbingan dan arahan dalam penulisan;
5. Tim Efektif yang dibentuk untuk mendukung proyek perubahan;
6. Para Stakeholder internal maupun eksternal di Kota Pasuruan;
7. Rekan-rekan peserta Pelatihan Kepemimpinan Nasional Angkatan II Tahun 2023

Penulis menyadari Laporan Implementasi Proyek Perubahan ini belum sempurna dan masih terdapat kekurangan, oleh karena itu masukan dan saran untuk penyempurnaan kami harapkan. Semoga Implementasi Proyek Perubahan ini memberikan manfaat bagi Pemerintah Kota Pasuruan dan masyarakat Peternak di Kota Pasuruan.

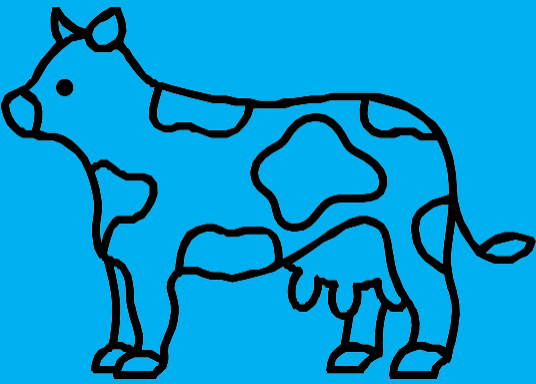


# DAFTAR ISI



1. *Abstrak*
2. *Prakata*
3. *Daftar Isi*
4. *Pendahuluan*
6. *Permasalahan*
7. *Tujuan Proyek Perubahan*
8. *Manfaat*
9. *Ouput & Outcome*
10. *Tata Kelola Proyek Perubahan*
11. *Strategi Marketing*
12. *Milestone*
14. *Pembentukan Tim Proyek Perubahan*
16. *Penetapan SOP*
18. *Pengukuhan Kelompok Ternak dan Agen  
Pelapor Kelurahan*
19. *Hasil Capaian Proyek Perubahan*
20. *Kesimpulan*

# — Pendahuluan



Pemerintah Kota Pasuruan dalam menjalankan penyelenggaraan pemerintahannya dalam kurun waktu 2021-2026 memiliki visi “Mewujudkan Kota Pasuruan sebagai kota yang maju ekonominya, indah kotanya, dan harmoni warganya (Madinah)” yang diwujudkan dengan misi “Mempercepat Pertumbuhan Dan Ketahanan Ekonomi Berbasis Potensi Lokal Untuk Membuka Lapangan Kerja Dan Pengurangan Kemiskinan, Membangun Kota Yang Indah Dan Nyaman Melalui Konektivitas Infrastruktur Ekonomi Dan Sosial Berkelanjutan, Memantabkan Kehidupan Masyarakat Multikultural Yang Harmonis Dengan Modal Sosial Yang Tangguh Serta Jaminan Akses Pendidikan Dan Kesehatan Yang Merata, Transformasi Layanan Publik Yang Mudah Dan Cepat Melalui Digitalisasi Manajemen Dan Birokrasi Yang Adaptif”.

Dinas Pertanian dan Ketahanan Kota Pasuruan sebagai salah satu pelaku dalam penyelenggaraan pembangunan pertanian, mengacu pada misi Pemerintah Kota Pasuruan yakni “Memantabkan Kehidupan Masyarakat Multikultural Yang Harmonis Dengan Modal Sosial Yang Tangguh Serta Jaminan Akses Pendidikan Dan Kesehatan Yang Merata” dengan meningkatkan produksi dan kualitas hasil pertanian/peternakan. Produksi dan kualitas hasil pertanian/peternakan merupakan faktor penting dalam meningkatkan daya beli masyarakat, karena di era kemajuan teknologi dan kemudahan mendapat informasi, masyarakat sadar dan paham akan pentingnya kualitas hasil peternakan dalam kesejahteraan dan kesehatan manusia.

Peningkatan kualitas hasil peternakan dapat diwujudkan salah satunya dengan penerapan kesehatan hewan yang baik dengan terhindar dari penyakit. Penyakit pada ternak dapat menimbulkan kerugian ekonomi yang cukup besar bagi peternak khususnya dan masyarakat luas pada umumnya. Karena banyak penyakit ternak yang tidak hanya menyerang ternak tetapi juga dapat menular kepada manusia disebut penyakit “ZONOSIS”. Penyakit merupakan salah satu faktor yang menghambat produksi dan reproduksi ternak. Penyakit yang bersifat menular sering mendapat perhatian serius yang penanganannya harus dilakukan secara cepat dan tepat. Untuk mengantisipasi masalah tersebut, salah satu kebijakan kesehatan hewan adalah melindungi budidaya ternak dari ancaman wabah penyakit terutama terhadap penyakit hewan strategis

Pengamatan dan Pengidentifikasi Penyakit Hewan dilakukan melalui kegiatan surveilans, penyidikan, pemeriksaan dan pengujian, peringatan dini dan pelaporan terhadap suatu penyakit. Unit pelaksana teknis yang menyelenggarakan kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner mempunyai kewenangan dalam menjalankan kegiatan tersebut. Peringatan dini merupakan tindakan untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap potensi Wabah penyakit. Peringatan dini dilakukan melalui kegiatan komunikasi, informasi, dan edukasi kepada masyarakat. Peringatan dini dapat berbentuk surat, surat edaran, notifikasi, media elektronik, atau penanda lain yang diatur setiap daerah untuk memberikan informasi berupa adanya potensi munculnya Wabah. Komunikasi, informasi dan edukasi dilakukan oleh unit pelaksana teknis sesuai kewenangannya serta melibatkan partisipasi masyarakat khususnya peternak.



Kejadian penyakit PMK di Kota Pasuruan lumayan cukup tinggi. Dari kejadian tersebut banyak faktor yang menyebabkan kondisi kejadian penyakit PMK yang menyerang hewan berkuku belah tersebut. Faktor-faktor tersebut antara lain :

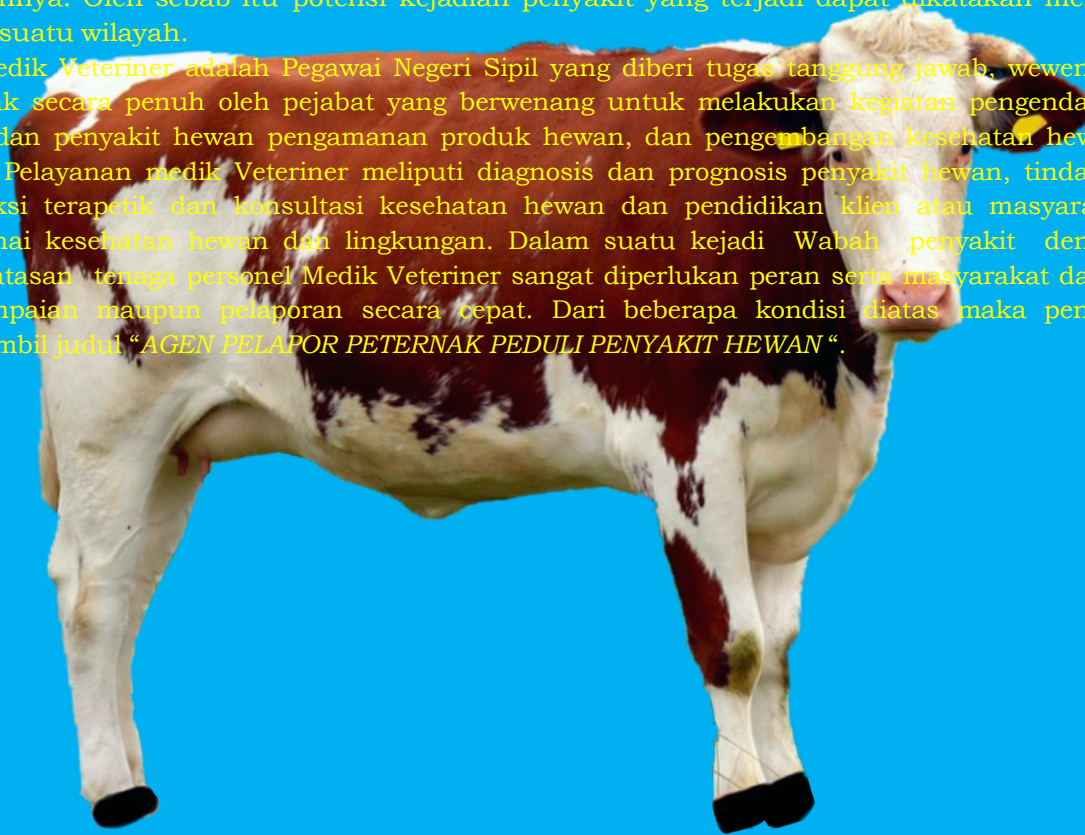
- a. Kota Pasuruan merupakan kota persimpangan menuju Surabaya, Malang dan Banyuwangi;
- b. UPT RPH juga menerima permintaan pemotonga hewan berkuku belah dari luar Kota Pasuruan
- c. Masih terdapat Tempat Pemotongan Hewan (TPH) yang belum berijin dan belum memenuhi standar kelayakan
- d. Belum adanya kelompok peternak di Kota Pasuruan yang dapat melakukan deteksi dini jika terdapat indikasi penyebaran penyalit mulut dan kuku.

Dari beberapa faktor tersebut yang berperan penting dalam mengendalikan PMK adalah laporan awal masyarakat terhadap kejadian penyakit tersebut.

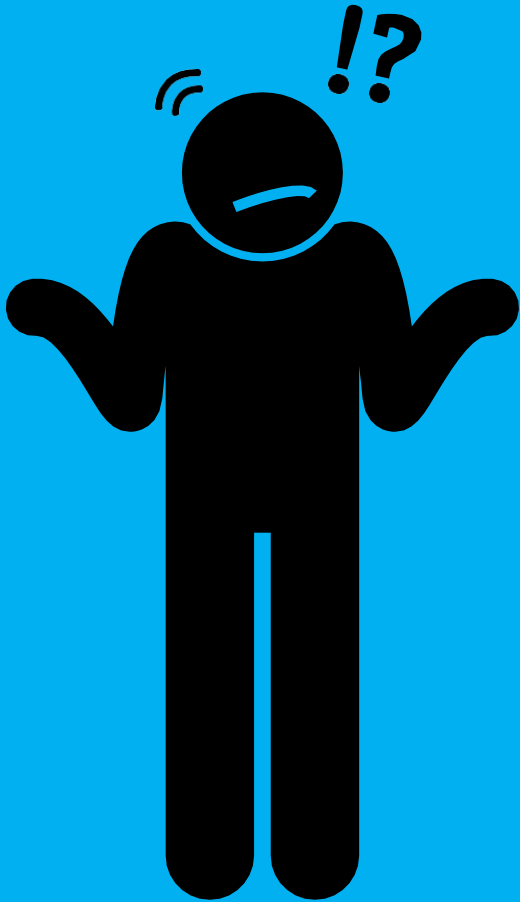
Pelaporan masyarakat terhadap suatu kejadian penyakit dalam suatu wilayah sangat penting karena memainkan peran dalam sistem kesehatan hewan. Mereka yang paling dekat dengan komunitas, juga dengan ternak dan para pemiliknya. Deteksi dini terhadap suatu wabah penyakit dapat segera diketahui salah satunya karena adanya laporan dari masyarakat baik yang bersentuhan langsung pada ternak maupun masyarakat pada umumnya. Peran unit pelaksana teknis dan masyarakat bisa jadi sangat membantu dalam pencegahan serta percepatan dalam menangani suatu Wabah penyakit hewan.

Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Pasuruan memiliki Pusat Kesehatan Hewan (Puskeswan) dengan Tenaga Medik Veteriner sebanyak 4 (empat) orang. Puskeswan tersebut melaksanakan kegiatan dengan memberikan jasa pelayanan di bidang kesehatan hewan dalam 4 (empat) kecamatan yang terbagi menjadi 34 (tiga puluh empat) Kelurahan. Sebaran ternak baik ternak khususnya ternak Ruminansia Besar hanya terdapat di beberapa lokasi kelurahan. Sedangkan ternak Ruminansia kecil dan Non ruminansia hampir merata sebarannya. Oleh sebab itu potensi kejadian penyakit yang terjadi dapat dikatakan merata dalam suatu wilayah.

Medik Veteriner adalah Pegawai Negeri Sipil yang diberi tugas tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan kegiatan pengendalian hama dan penyakit hewan pengamanan produk hewan, dan pengembangan kesehatan hewan. Jenis Pelayanan medik Veteriner meliputi diagnosis dan prognosis penyakit hewan, tindakan transaksi terapeutik dan konsultasi kesehatan hewan dan pendidikan klien atau masyarakat mengenai kesehatan hewan dan lingkungan. Dalam suatu kejadian Wabah penyakit dengan keterbatasan tenaga personel Medik Veteriner sangat diperlukan peran serta masyarakat dalam penyampaian maupun pelaporan secara cepat. Dari beberapa kondisi diatas maka penulis mengambil judul “AGEN PELAPOR PETERNAK PEDULI PENYAKIT HEWAN “.



## —Permasalahan



Permasalahan global yang dihadapi dalam dunia kesehatan hewan dan peternakan antara lain adalah penyakit hewan baik yang menular sesama hewan maupun menular ke manusia (zoonosis) yang sering kali menular secara cepat antar wilayah. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan system penanganan penyakit hewan yang cepat, tepat, terpadu dan efisien. permasalahan penyakit hewan juga merupakan isu serius terhadap produktifitas peternakan, dimana dibutuhkan penanganan yang cepat, efisien dan terarah untuk Penanggulangan dan Pencegahan Penyakit Hewan.

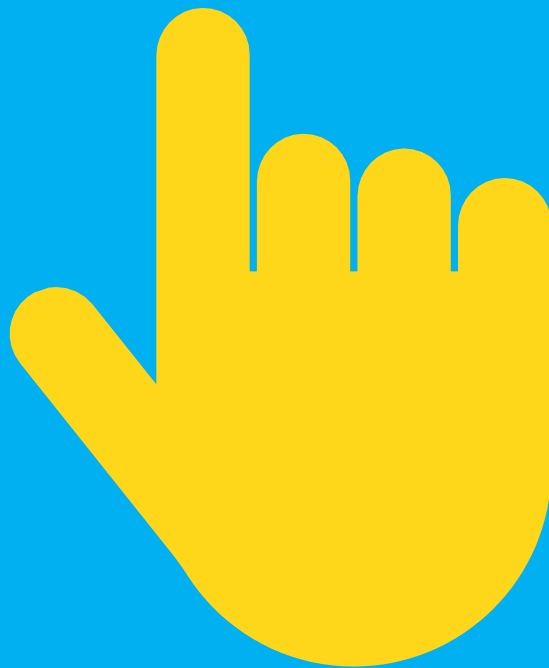
Permasalahan makro yang dihadapi dalam respon cepat terhadap penyakit adalah kurangnya sumber daya manusia yang tersebar di kecamatan-kecamatan untuk Penanggulangan dan Pencegahan Penyakit Hewan serta kurangnya sarana dan prasarana untuk Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Hewan



## *— Tujuan Proyek Perubahan*

*Tujuan umum proyek perubahan adalah terwujudnya harmonisasi antara Petugas Dinas dengan Pelapor Kelurahan dengan pola kerja pelaporan penyakit dari petugas pelapor kelurahan kepada Petugas Dinas, terbagi menjadi tujuan jangka pendek, tujuan jangka menengah, dan tujuan jangka panjang.*

- a. Tujuan jangka pendek dengan indikator capaian : Meningkatnya peran serta peternak dalam menghadapi penyakit hewan berkuku belah*
- b. Tujuan jangka menengah adalah dengan indikator capaian: Menurunnya kasus penyakit hewan berkuku belah .*
- c. Tujuan jangka panjang adalah dengan indikator capaian: Terkendalinya dan tertanggulangnya penyakit hewan berkuku belah*



## *— Manfaat*

Manfaat umum yang diperoleh dari proyek perubahan adalah peningkatan efektivitas penanggulangan dan pencegahan PMK. Selain itu secara khusus manfaat yang diharapkan dihasilkan oleh proyek perubahan ini terbagi menjadi 2 (dua) jenis, yaitu manfaat internal dan manfaat eksternal seperti dijelaskan sebagai berikut.

**a. Manfaat Internal (Manfaat bagi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Pasuruan)**

- 1. Mempunyai data kasus penyakit hewan berkuku belah**
- 2. Mempunyai perencanaan pelaksanaan penanganan hewan berkuku belah yang terjangkiti penyakit tersebut**
- 3. Mempermudah dengan stake holder terkait koordinasi dalam mengendalikan dan menanggulangi penyakit hewan berkuku belah**

**b. Manfaat Eksternal :**

- 1. Peternak dapat memahami jenis dan dampak penyakit hewan berkuku belah;**
- 2. Peternak dapat membentuk kelompok peternak untuk melakukan dtekeksi dini keberadaan penyakit hewan berkuku belah**
- 3. Menurunnya dampak kasus penyakit hewan berkuku belah**



# Output & Outcome

## Output

Terwujud dan terimplementasinya Agen pelapor Kelurahan

Terwujudnya SOP

Terwujudnya pelaporan kejadian penyakit di Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Pasuruan sudah dilakukan melalui pelapor Kelurahan

Terwujudnya komitmen Pelapor Kelurahan dalam melaporkan kejadian penyakit hewan

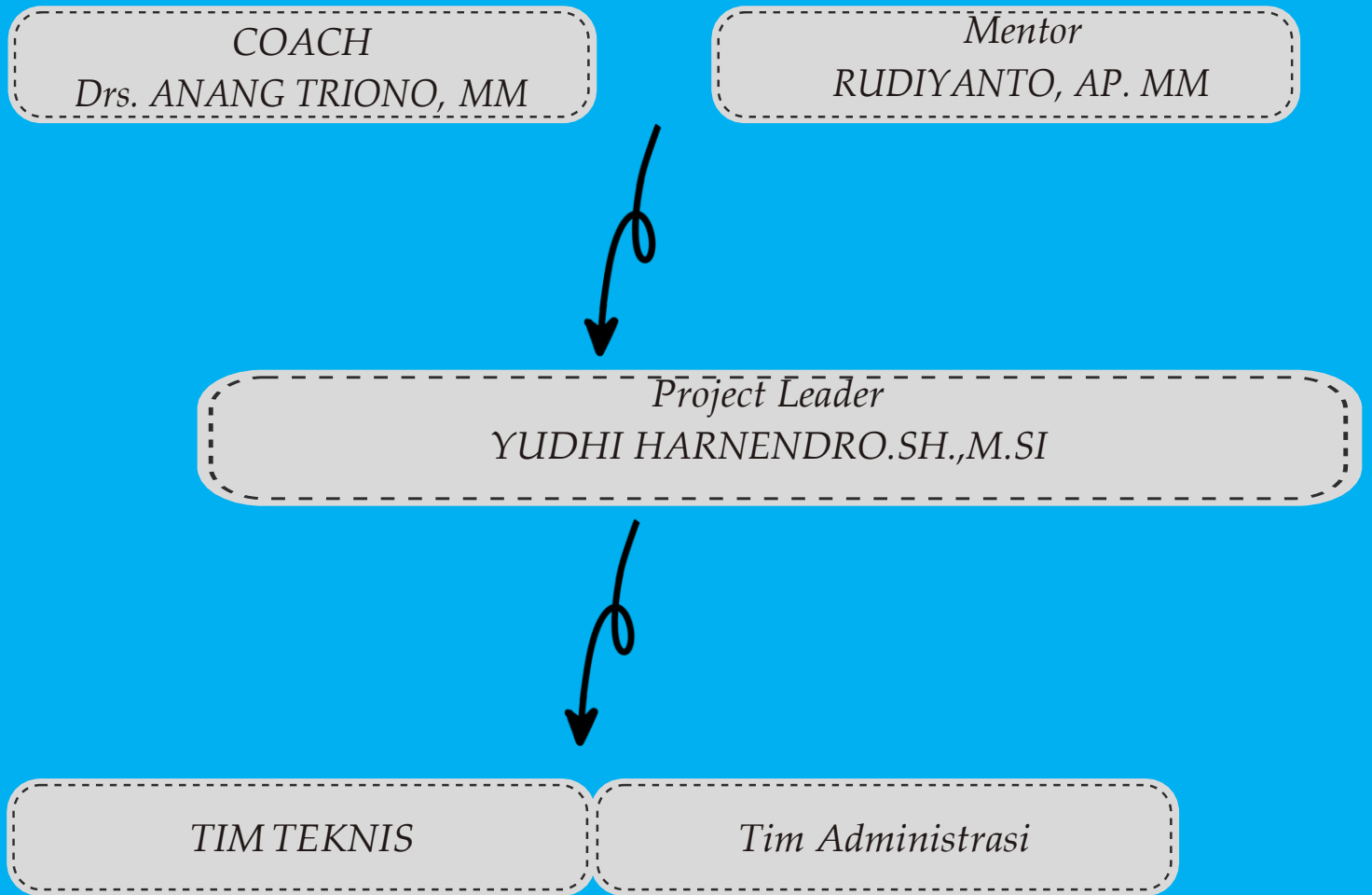
Terwujudnya Pelapor Kelurahan di seluruh Wilayah Kelurahan di Kota Pasuruan

Terwujudnya komitmen Pelapor Kelurahan dalam melaporkan kejadian penyakit hewan

## Outcome

Terwujudnya Pelapor Kelurahan di seluruh wilayah Kelurahan di Kota Pasuruan

# *Tata kelola Proyek Perubahan*



# — Strategi Marketing

Perencanaan pemasaran adalah bentuk dari proses manajemen yang mengarah pada strategi pemasaran dimana tujuan utamanya yaitu untuk mencapai tujuan pemasaran sehingga marketing plan dilakukan pada serangkaian proses yang sistematis dan melalui koordinasi untuk mendapatkan keputusan rencana pemasaran, maka di awal perlu dilakukan identifikasi dan pemetaan peran stakeholders baik stakeholders internal maupun eksternal. Stakeholders adalah seluruh pemangku kepentingan yang terlibat dalam proyek perubahan mulai dari persiapan, pelaksanaan, sampai dengan finishing. Stakeholders internal adalah seluruh pemangku kepentingan yang terlibat, dan berada dalam internal organisasi project leader. Sedangkan stakeholders eksternal adalah seluruh pemangku kepentingan yang terlibat dalam proyek perubahan, dan berada di luar organisasi project leader.



Dalam menjalankan proyek perubahan ini diperlukan dukungan publik dan dukungan para stakeholder baik stakeholder internal maupun eksternal. Untuk mendapatkan dukungan publik, diperlukan strategi marketing yang baik. Strategi Marketing tersebut dapat dilakukan dengan pemberitahuan terhadap stakeholder internal maupun eksternal melalui surat menyurat, advokasi, rapat, publikasi atau penyebarluasan, komunikasi personal, media cetak, media elektronik, media sosial atau bentuk-bentuk media promosi lainnya yang meliputi :

- **Product** : Bentuk dan kegunaan produk yang akan dihasilkan,
- **Price** : Nilai yang dihasilkan,
- **Place** : Tempat produk, dan
- **Promotion** : Carapengemasannya.



## — Milestone

### Konsultasi Dengan Coach



#### Arahan :

- Memberikan bimbingan arahan dan memantau proyek perubahan
- Membantu melakukan fassilitasi, komunikasi dan mediasi terhadap penyelesaian permasalahan yang muncul selama proyek perubahan
- Mengembangkan instrumen monitoring dan perekaman terhadap progres yang dilaporkan oleh peserta bimbingan
- Mengkomunikasikan proses kemajuan dan hasil coaching kepada penyelenggara pelatihan kepemimpinan nasional tingkat II

# Konsultasi Dengan mentor



Konsultasi dengan Bapak Sekretaris Daerah Sebagai Mentor

- **Memberikan kebijakan agar kegiatan proyek perubahan ini cepat terlaksana**
- **Memberikan persetujuan, bimbingan, dukungan, arahan dan pengawasan terhadap proyek perubahan**
- **Membantu memfasilitasi penyelesaian hambatan dalam pelaksanaan proyek perubahan**

— *Pembentukan Tim Proyek Perubahan*

# Stakeholder Internal



A57  
104 08 34

Bapak Sekretaris Daerah Rudiyanto.Ap.MM  
Sebagai Mentor



Bapak Drs. Saifullah Yusuf  
Walikota Pasuruan



Koordinasi dengan Tim Efektif



# Stakeholder Eksternal



Sosialisasi dengan Kelompok Peternak dan Agen Pelapor



KOORDINASI KELOMPOK PETERNAK DAN AGEN PELAPOR

# — *Penetapan SOP*

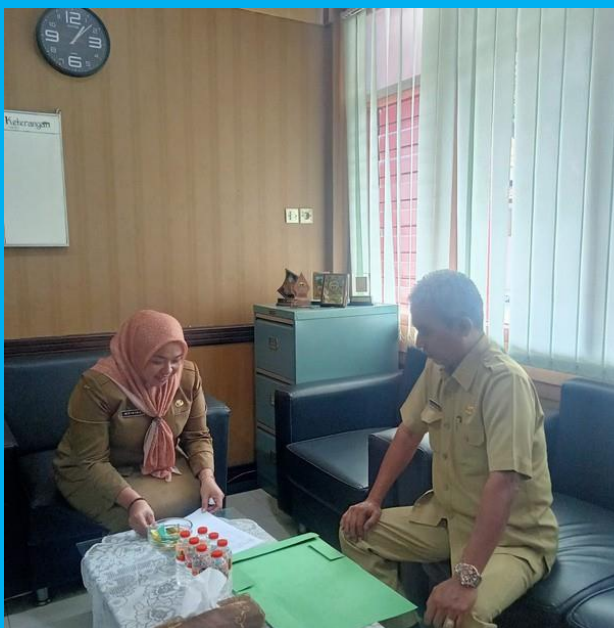
**Tim Efektif menyiapkan draf kebijakan terkait dengan pelaksanaan Agen pelapor peternak tersebut berupa Standar Operasional Prosedur (SOP) pelaksanaan Pelapor Kelurahan ini nantinya dapat digunakan sebagai pegangan dalam pelaksanaan Pelaporan Penyakit hewan, sehingga pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan dapat dilaksanakan**



**Koordinasi Dengan Tim Efektif Terkait Draf Kebijakan SOP Agen Pelapor Peternak**



# ***KONSULTASI DRAF SK WALIKOTA TERKAIT KELOMPOK TERNAK DAN AGEN PELAPOR***



Konsultasi dengan Plt Kepala Bagian Hukum Terkait draf Keputusan Kepala Dinas tentang Pembentukan Tim Efektif

**Setelah dilakukan konsultasi dengan Bagian Hukum, maka draf Tim Efektif diajukan untuk mendapatkan persetujuan sehingga keluarlah Surat Keputusan Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Tentang Penetapan Tim Efektif Proyek Perubahan Agen Pelapor Peternak Peduli Penyakit Hewan**

# *—Pengukuhan Kelompok Ternak dan Agen Pelapor Kelurahan*



Laporan Project Leaders terkait Pengukuhan Kelompok Ternak dan Agen Pelapor



Penandatanganan Berita Acara Pengukuhan Perwakilan Kelompok Ternak dan Agen Pelapor oleh Bapak Wallikota Pasuruan dan Project Leaders

## *Hasil Capaian Proyek Perubahan*

### **A. UPAYA DAN HASIL YANG TELAH DICAPAI OLEH PROJECT LEADER DALAM MENGEMBANGKAN PEMBELAJAR ORGANISASI GUNA MEMBERDAYAKAN STAKEHOLDER EKSTERNAL**

1. Menyelenggarakan Meeting Tim Efektif yang dilaksanakan secara rutin setiap hari Senin dengan tujuan :
  - a. Diskusi dan sharing atas kegiatan yang dilakukan
  - b. Monitoring dan evaluasi kegiatan

**HASIL YANG DICAPAI ADALAH MENYELESEIKAN PERMASALAHAN YANG DIHADAPI DAN PERENCANA ATAS KEGIATAN YANG AKAN DILAKUKAN**

### **B. UPAYA DAN HASIL YANG TELAH DICAPAI OLEH PROJECT LEADER DALAM MENGEMBANGKAN PEMBELAJAR ORGANISASI GUNA MEMBERDAYAKAN STAKEHOLDER EKSTERNAL**

1. Melakukan Pelatihan Pelaporan Penyakit Hewan di Kelurahan

**HASIL YANG DICAPAI ADALAH TERJADI PENINGKATAN KEMAMPUAN PELAPORAN PENYAKIT HEWAN WALAUPUN BELUM OPTIMAL**

2. Melakukan harmonisasi dengan Agen pelapor dan Kelompok Ternak terkait permasalahan di peternakan guna mendapatkan solusi dalam setiap permasalahan

**HASIL YANG DICAPAI ADALAH MENAMBAH PENGETAHUAN, WAWASAN DAN MEMPERKUAT KERJASAMA KEPADA PETERNAK DALAM MENCAPAI TUJUAN DAN KINERJA**

# —Kesimpulan

Keberhasilan Penanggulangan dan Pencegahan penyakit hewan di kelurahan tidak cukup dengan hanya mengandalkan regulasi dan sarana prasarana saja, akan tetapi juga bergantung pada kapasitas Peternak

Berdasarkan hasil implementasi proyek perubahan yang telah dilaksanakan diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Kejadian penyakit hewan di Kota Pasuruan masih cukup tinggi oleh sebab itu deteksi dini baik yang dilakukan oleh petugas maupun peternak sangat diperlukan.
2. Pelaporan kejadian penyakit hewan dari peternak kepada petugas masih belum dilaksanakan secara optimal.
3. Pemerintah Kota Pasuruan melalui Dinas Pertanian dan ketahanan pangan melakukan program inovatif berupa pembentukan agen pelapor peternak peduli penyakit hewan, dimana untuk kegiatan tersebut dilaksanakan di Kelurahan Blandongan, Kepel dan Wirogunan Kota Pasuruan yang dipandang memiliki populasi ternak Sapi cukup banyak dan kejadian penyakit hewan cukup tinggi. Sedangkan untuk kegiatan pembentukan Agen Pelapor dilaksanakan dengan membentuk Tim Efektif yang bersinergi dalam pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan
6. Kelompok Ternak sasaran setelah melakukan kegiatan mendapatkan hasil yang cukup signifikan dalam mengimplementasikan di Kelurahan masing-masing, terbukti terselesaikannya beberapa kasus penyakit yang terjadi dalam wilayah kelurahan tersebut.

## REKOMENDASI

Berdasar atas hasil implementasi proyek perubahan melalui pembentukan agen pelapor dengan hasil yang baik dan sesuai harapan, maka Program pembentukan agen pelapor perlu untuk dilanjutkan di seluruh kelurahan di Kota Pasuruan.

